

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar

Azizah Safitri¹⁾, Reinita²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email : azizahsafitri292@gmail.com¹⁾, reinita_reinita@yahoo.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi belum digunakannya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada pembelajaran tematik terpadu. Jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperiment design*. Dengan desain *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Populasi yaitu seluruh siswa kelas IV dalam Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir. Sebagai sampel adalah kelas IV SDN 02 Koto Nan IV sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN Koto VIII Mudik sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 12 orang. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 84,58 dengan standar deviasi 11,571 dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,17 dengan standar deviasi 12,939. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} 3,077 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan α 0,05 adalah 2,074 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

Kata Kunci : *Scramble*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

Abstract

This research is motivated by not using creative and innovative learning models in integrated thematic learning. This type of quantitative research is in the form of a quasi-experimental design. With the design *Nonequivalent control group design*. The sampling technique is *simple random sampling*. The population was all grade IV students in Cluster III Ranah Pesisir District. The sample is class IV SDN 02 Koto Nan IV as the experimental class and class IV SDN Koto VIII Mudik as the control class with 12 students each. The results showed that the experimental class average value was 84.58 with a standard deviation of 11.571 and the control class mean value was 69.17 with a standard deviation of 12.939. Based on the calculation of the t-test (t-test) obtained t count 3.077 while t table at the level of confidence α 0.05 is 2.074 so that $t_{count} > t_{table}$. Thus it can be concluded that there is a positive and significant effect of the use of the *Scramble*-type cooperative model on the integrated thematic learning outcomes of class IV SDN Gugus III District Ranah Pesisir.

Keywords: *Scramble, Learning Outcomes, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Perkembangan model pembelajaran dari masa kemasa terus mengalami perubahan. Hal ini disesuaikan dengan zaman yang juga semakin berubah. Sebagaimana dapat dilihat pada saat ini telah diterapkannya kurikulum 2013 disemua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar. Menurut (Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, 2019) pada revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di Indonesia diberlakukan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dimana beberapa mata pelajaran mengalami penggabungan. Dalam penggabungan beberapa mata pelajaran ini digunakan tema-tema tertentu tanpa terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran. Menurut Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik tertentu yaitu : 1) berpusat pada

siswa (student centered), 2) memberikan pengalaman langsung (direct experiences), 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Penggunaan kurikulum 2013 sebagai bentuk perkembangan zaman menjadikan model-model pembelajaran yang tradisional mulai ditinggalkan dan berganti kearah yang lebih modern. Model pembelajaran modern yang digunakan juga harus tepat, yakni ber dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh (Reinita, Suarman, & Sakdiyah, 2020) *“the selection of an appropriate learning model during the learning process is something that can support the learning objectives to be achieved”*. Artinya, pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang kini mendapat respon yang baik yaitu model kooperatif atau *cooperative learning*. Menurut (Reinita & Fitri, 2019) bahwa *“cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to interact with each other”*. Artinya, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe, salah satunya yaitu model kooperatif tipe *scramble*. Menurut Shoimin (2014) model kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran berupa jenis permainan anak-anak untuk meningkatkan wawasan yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang kata atau kalimat yang diacak.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu melatih kecepatan berfikir siswa dan keaktifannya dimana siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang disediakan. Menurut Kurniasih dan Sani (2016:100) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu terdiri dari : “1) siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban, 2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal yang diberikan, 3) semua siswa terlibat aktif, 4) kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa, 5) adanya pembelajaran sikap disiplin”.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menggunakan langkah-langkah menurut (Artini, Sujana, & Wiyasa, 2014) yaitu : “1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) menyajikan Informasi, 3) mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok, 5) mengerjakan kartu soal secara berkelompok, 6) memberikan penghargaan, 7) evaluasi”.

Kenyataan dilapangan, penggunaan model pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran tematik terpadu masih belum maksimal diterapkan di Sekolah Dasar. Salah satu bukti yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Agustus s.d 5 September 2020 di kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir yang menjadi fokus penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa hal yaitu : 1) pembelajaran didominasi oleh peran guru dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, 2) pembelajaran cenderung pasif, karena hanya beberapa siswa yang turut aktif dan ikut serta memberikan pendapatnya dalam belajar, 3) pembelajaran belum berlangsung dengan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, sehingga membuat siswa bosan dan mencari kesibukan lain, 4) pelaksanaan pembelajaran kelompok belum dimaksimalkan, 5) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, 6) hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan masih berupa pembelajaran konvensional, dimana menurut (Reinita, Miaz, & Walidi, 2019) menyatakan bahwa *“the conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students. He or she is more dominant in explaining the material verbally, even for question and answer session. Learning tends to be passive and boring that makes the students are not interested. In the end, they will sometimes make*

a fuss and chat with their friends". Artinya, model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah pembelajaran di mana guru lebih aktif daripada siswa. Guru tersebut lebih dominan dalam menjelaskan materi secara verbal, bahkan untuk sesi tanya jawab. Belajar cenderung pasif dan membosankan itu membuat para siswa tidak tertarik. Pada akhirnya, mereka terkadang akan membuat keributan dan mengobrol dengan teman-teman mereka.

Kondisi pembelajaran yang seperti ini memerlukan adanya perbaikan model ataupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya menerapkan model kooperatif tipe *scramble*. Karena model kooperatif tipe *scramble* merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan sehingga membuat materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran menyenangkan dari model kooperatif tipe *scramble* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model kooperatif tipe *Scramble* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Untuk membuktikannya diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar tematik terpadu. Kemudian peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengolahan data menggunakan angka-angka. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *quasy eksperimental design*. *Quasy eksperimental design* merupakan desain penelitian yang cocok digunakan dalam pendidikan. Jenis *quasi eksperimen* yang digunakan yaitu *Nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model kooperatif tipe *scramble* dan siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (pembelajaran konvensional). Sebelum dilaksanakan pembelajaran kedua kelompok kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dan ketika telah dilaksanakan pembelajaran maka selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN 02 Koto Nan IV sebagai kelas eksperimen dan SDN 05 Koto VIII Mudik sebagai kelas kontrol pada semester I Tahun ajaran 2020/2021.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir pada semester I Tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar Negeri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Dimana sampel diambil secara acak (undian). Dalam penelitian ini diperlukan 2 sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan sampel kelas kontrol. Sebelum melakukan teknik acak dilakukan hal-hal sebagai berikut : 1) kelas sampel yang digunakan hendaknya memiliki jumlah siswa yang sama, agar hasil penelitian tetap proporsional, 2) melaksanakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, 3) ambil kelas sampel yang memiliki data yang paling normal dimana menurut (Yesya, Desyandri, & Alwi, 2018) hasil data yang paling berdistribusi normal yaitu angka yang paling kecil atau paling tidak mendekati L_{tabel} . Sehingga 2 kelas sampel yang dipakai yaitu kelas IV SDN 02 Koto Nan IV dan kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik, 4) terakhir baru dilaksanakan teknik random/acak terhadap 2 SDN tersebut dengan teknik acak sederhana.

Berdasarkan cara-cara yang telah dilaksanakan di atas maka diperoleh bahwa kelas sampel yang terpilih dari populasi Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir adalah kelas IV SDN

02 Koto Nan IV sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas memiliki jumlah siswa 12 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes hasil belajar tematik terpadu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir), dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, uji daya pembeda soal, dan uji indeks kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan metode uji *lilliefors* dan uji homogenitas dengan metode uji *fisher*. Terakhir uji hipotesis dengan menggunakan uji *t (t-test)*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data *Pretest*

Data pretest diperoleh dari tes awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada siswa kelas eksperimen, dan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tema 4 subtema 1 pembelajaran 4 dan subtema 2 pembelajaran 4.

Nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	<i>Pre-test</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas control
N	12	12
Nilai Tertinggi	80	75
Nilai Terendah	35	40
Mean/Rata-Rata	59,17	57,08
SD	14,275	12,695
SD²	203,788	161,174

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 59,17, standar deviasi 14,275 dan nilai varians 203,788. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,08, standar deviasi 12,695 dan nilai varians 161,174.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 dan subtema 2 pembelajaran 4 di bawah ini :



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi Data *Pretest*

Posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar. *Posttest* dilaksanakan setelah siswa mempelajari materi pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 4 dan subtema 2 pembelajaran 4 baik kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	<i>Post-test</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas control
N	12	12
Nilai Tertinggi	100	95
Nilai Terendah	65	50
Mean/Rata-Rata	84,58	69,17
SD	11,571	12,939
SD²	133,901	167,424

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,58, standar deviasi 11,571 dan nilai varians 133,901. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,17, standar deviasi 12,939 dan nilai varians 167,424.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di bawah ini :



Gambar 2. Grafik perbandingan hasil *Post-test* kelas eksperimen dan kelas Kontrol

Selanjutnya berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* kelas eskperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan antar kedua kelas. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kedua kelas tersebut dapat diliha pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan control

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1.	Eksperimen	59,17	84,58	25,41
2.	Kontrol	57,08	69,17	12,09

Berdasarkan diatas perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan syarat nilai $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas data kelas sampel.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*

Kelas		L_0	L_{tabel}	N	α	Ket
Eksperimen	<i>pre-test</i>	0,0889	0,242	12	0,05	Normal
	<i>post-test</i>	0,1517	0,242	12		Normal
Kontrol	<i>pre-test</i>	0,1469	0,242	12		Normal
	<i>post-test</i>	0,1428	0,242	12		Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,0889 dan 0,1517) lebih kecil dari L_{tabel} (0,242) dan kelas kontrol menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,1469 dan 0,1428) lebih kecil dari L_{tabel} (0,242). Jadi dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk pengujian terhadap kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher/uji-F. Hasil varians dari data *Pretest* dan *Posttest* kedua kelas sampel tersebut sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji Homogenitas Sebaran Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Varian		F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
	Eksperimen	Kontrol			
<i>Pretest</i>	203,788	161,174	1,264	2,82	Homogen
<i>Posttest</i>	133,901	167,424	1,250	2,82	Homogen

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada *pretest* di dapatkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,264 < 2,82$ maka *Pretest* memiliki **variansi yang homogen (sama)**. Dan *posttest* di dapatkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,250 < 2,82$ maka *posttest* **variansi yang homogen (sama)**. Dari uji homogenitas kedua sampel kelas disimpulkan bahwa sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 5%.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis *Posttest*

Berikut hasil perhitungan hasil perhitungan uji-t data *Posttest* dari kedua sampel.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis *Posttest* (uji-t)

Keterangan	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	12	12
Rata-rata	84,58	69,17
T_{hitung}	3,077	
T_{tabel}	2,074	
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Dari hasil uji-t tersebut diperoleh nilai T_{hitung} untuk nilai *Posttest* adalah 3,077 dan T_{tabel} adalah 2,073 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df/db = 12 + 12 - 2 = 22$) ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3,077 > 2,074$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Posttest* atau test akhir menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan model kooperatif tipe *scramble* yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diketahui bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model kooperatif tipe *scramble* dengan penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 4 subtema 1 pembelajaran 4 dan subtema 2 pembelajaran 4. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pretest bertujuan untuk melihat kondisi awal kedua kelompok (kesetaraan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. *Pretest* dilaksanakan dengan menggunakan 20 soal yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (a, b, c, d) yang terlebih dahulu telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reabilitas soal, daya beda, dan indeks kesukarannya. Hasil rata-rata (*mean*) *pretest* untuk kelompok eksperimen adalah 59,17 dan hasil *mean pretest* untuk kelompok kontrol adalah 57,08. Kedua hasil *pretest* ini kemudian juga diberlakukan uji normalitas dan didapat hasil bahwa data *pretest* kedua kelompok adalah berdistribusi normal. Dimana pada kelompok eksperimen diperoleh bahwa $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,0889 < 0,242$ dan pada kelompok kontrol

diperoleh $Lo < L_{tabel}$ yaitu $0,1469 < 0,242$. Disamping itu dari uji homogenitas untuk data *pretest* kedua kelompok ini juga menunjukkan bahwa kedua data memiliki variansi yang homogen yaitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ dimana $1,264 < 2,82$.

Selanjutnya, dilaksanakan proses pembelajaran baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Scramble* dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada kelas eksperimen dimulai dengan 1) langkah pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan dari tema 4 subtema 1 pembelajaran 4 dan subtema 2 pembelajaran 4. Serta memberi motivasi misal dengan tepuk semangat atau memberi yel-yel, 2) langkah kedua yaitu menyajikan informasi. Pada langkah kedua ini guru (peneliti) menyajikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) langkah ketiga yaitu mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi atas beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok ini dibentuk agar siswa dapat melaksanakan tugas dengan kerjasama dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan maksimal, 4) langkah keempat yaitu membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan juga mendapat kartu soal dan kartu jawaban. Dimana kartu soal dan kartu jawaban tersebut sesuai dengan LKPD dan juga materi yang telah dipelajari, 4) langkah keempat yaitu mengerjakan kartu soal secara berkelompok. Siswa menemukan kartu jawaban untuk setiap kartu soal yang telah dibagikan dan ditempel dan juga ditulis dalam lembar kerja yang telah disediakan, 5) langkah kelima yaitu memberikan penghargaan, 6) langkah terakhir yaitu evaluasi.

Sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional yang menitik beratkan pada peran guru (peneliti) dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima materi dan mendengarkan saja kemudian akan diberi tugas-tugas atau latihan soal terkait materi tersebut. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional menekankan pada penyampaian informasi secara verbal berupa ceramah.

Selanjutnya kedua kelompok diberikan *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan perlakuan dan tanpa perlakuan pada kedua kelas. Adapun hasil *mean posttest* kelompok eksperimen adalah 84,58 dan hasil *mean posttest* kelompok kontrol adalah 69,17. Jika dilihat dari nilai perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest* untuk kedua kelompok, maka untuk kelompok eksperimen terjadi perubahan sebesar 25,42 sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 12,08. Sedangkan selisih kedua hasil perubahan tersebut sebesar 13,34.

Hasil *posttest* juga dilaksanakan uji normalitas dimana didapat bahwa hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen $Lo < Ltabel$ yaitu $0,1517 < 0,242$ dan hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol $Lo < Ltabel$ yaitu $0,1428 < 0,242$. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas adalah berdistribusi normal. Keduanya juga dilaksanakan uji homogenitas varians dan diperoleh hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ dimana $1,250 < 2,82$.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,077 > t_{tabel} = 2,074$ pada taraf $\alpha = 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1

pembelajaran 4 dan subtema 2 pembelajaran 4 di kelas IV SDN 02 Koto Nan IV (kelas eksperimen) dan SDN 05 Koto VIII Mudik (kelas kontrol). Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test dengan* taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh thitung > ttabel yaitu $3,077 > 2,074$. Nilai thitung > ttabel menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kedua kelas.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model kooperatif tipe *scramble* memiliki nilai rata-rata sebesar 84,58 sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *scramble* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Ranah Pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, A. S. V., Sujana, & Wiyasa, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kapten Kompang Sujana. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Desyandri, D., Muhammadiyah, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Reinita, & Fitri, A. E. (2019). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students. *382(Icet)*, 433–437.
- Reinita, Miaz, Y., & Waldi, A. (2019). The effect of jurisprudential inquiry model on civics learning outcomes of elementary students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 788–794.
- Reinita, Suarman, F., & Sakdiyah, H. (2020). Mind mapping effect on the students achievement in civic education for elementary school students. *Parikh* 2016. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290898>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yesya, D. P., Desyandri, & Alwi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 1–10.